

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang dilakukan secara sengaja guna mentransfer suatu ilmu pengetahuan. Dalam proses tersebut terdapat Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ (Brown: 2001)

Gagne, Briggs, dan Wager menyatakan pembelajaran sebagai satu perangkat kegiatan yang melibatkan peserta didik itu sendiri, yang terjadi secara bertahap. Pembelajaran yang dimaksudkan oleh mereka adalah kegiatan-kegiatan yang terangkum dengan mengindahkan persyaratan proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang sebagai rangkaian contiguity, pengulangan (repetition), dan penguatan (reinforcement).²

Menurut Mansudi, Toha menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan

¹ Brown, H. D. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. New-York: Longman.

² Dewi Salma P, Wawasan Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012), h. 8

keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan disengaja untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Proses ini melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan kegiatan bertahap yang memperhatikan persyaratan proses belajar dalam diri seseorang, seperti pengulangan dan penguatan. Selain itu, pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan mengajar secara terpadu dan menciptakan situasi yang efisien.

Suatu perkembangan teknologi yang signifikan yang biasanya dikenal sebagai revolusi industri memicu perubahan di bidang lainnya⁴. Salah satu contoh dari perubahan yang terjadi berkenaan dengan revolusi industri adalah di bidang teknologi informasi dan digital. Dunia pendidikan telah menggunakan berbagai kemajuan teknologi untuk dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif

Pendidikan abad ke-21 adalah medan pertempuran intelektual yang mencerminkan transisi mendalam dari paradigma

³ Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): Pembelajaran di SD

⁴ Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 830–838

pendidikan tradisional ke model yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masa depan. Dengan munculnya teknologi digital sebagai kekuatan pendorong utama, pendidikan tidak lagi terpaku pada batasan fisik ruang kelas; sebaliknya, akses terhadap informasi global menjadi semakin mudah melalui internet, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar lingkungan sekolah.⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mardhiyah et al., 2021 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran abad 21 berpusat kepada peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran kemudian difokuskan pada peningkatan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.⁶

Pada satu sisi, pendidikan di abad 21 adalah pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia sebagai luaran dari pendidikan itu sendiri dengan mengarah kepada pemenuhan tantangan abad 21 salah satunya adalah dengan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik⁷

Dengan demikian Pendidikan abad ke-21 adalah pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, berpusat pada siswa, dan

⁵ Muhamad Zulfikar Mansyur., dkk. Belajar dan Pembelajaran di Abad 21. Yayasan Kita Menulis, 2024

⁶ Irifa Hanifa Mardhiyah et al. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 71(1), 63–71

⁷ Mashudi. Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2021, pp. 93-114

bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global.

Siswa di abad 21 merupakan bagian dari generasi z, Generasi Z, sering disingkat menjadi Gen Z dan dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai Zoomers⁸. Sebagian besar anggota Generasi Z adalah anak-anak dari generasi *baby boomers* yang lebih muda, generasi x dan generasi milenial. Adapun klasifikasi rentang tahun kelahiran Gen Z atau Generasi Z yang digunakan di Indonesia berawal dari tahun 1997 hingga 2012 berdasarkan data resmi yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada Sensus Penduduk tahun 2020.⁹ Generasi Ini tumbuh dengan akses ke Internet dan teknologi digital portabel sejak usia muda, Gen Z dijuluki "digital native" atau orang-orang yang tumbuh bersamaan dengan reformasi digital.¹⁰

Era reformasi digital ini perkembangan teknologi yang pesat. Hal ini juga berpengaruh pada karakteristik siswa yang semakin bervariasi dan tentunya lebih modern. Karakteristik peserta didik di abad 21 adalah memiliki lima aspek keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan

⁸ Merriam, Webster. "[Words We're Watching: 'Zoomer'](#)". October 2021. Diakses tanggal October 25, 2021

⁹ Sensus Penduduk tahun 2023. BPS

¹⁰ Turner, Anthony (2015). "[Generation Z: Technology And Social Interest](#)". *Journal of Individual Psychology*. **71** (2): 103–113. doi:[10.1353/jip.2015.0021](#).

masalah serta keterampilan berpikir kreatif dan inovatif.¹¹ Dengan kebutuhan keterampilan di atas maka memerlukan suatu Model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah suatu pendekatan atau strategi dalam proses belajar-mengajar yang terbukti memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi siswa dengan meminimalkan waktu dan usaha yang diperlukan.¹²

Teknologi Pendidikan yang dikeluarkan oleh AECT tahun 2004 yakni: *Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*¹³

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai. Teknologi pendidikan dapat menemukan solusi atas permasalahan belajar yang ada dengan menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola sumber belajar yang sesuai. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pemanfaatan

¹¹ Bunasri Bunasri (2021) Characteristics of Students 21 st Century. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series Vol 4 : 2021
DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68393>

¹² Apurva (2023). Menjelajahi Model Pembelajaran yang Efektif dan Efisien: Membawa Kesenangan ke dalam Ruang Kelas. perpusteknik.com. diakses 1 Februari 2025

¹³ Dewi S. Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.31

teknologi Pendidikan dalam rangka menciptakan suatu pendekatan pembelajaran modern dimana meningkatkan kemampuan kompetensi siswa di abad 21 yang membutuhkan suatu system penbelajaran yang efektif dan efisien

Dalam era digital saat ini, metode pembelajaran terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan generasi yang semakin terhubung dengan teknologi. Generasi Z, yang tumbuh bersama teknologi digital, menunjukkan preferensi kuat terhadap konten yang ringkas, menarik, dan mudah diakses. Salah satu metode yang semakin populer dan sesuai dengan gaya belajar generasi ini adalah *microlearning*. *Microlearning* dijelaskan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan skala kecil di mana konten (object learning) dirancang menjadi segmen-segmen kecil melalui ragam format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi short content yang memungkinkan secara cepat memahami konten dan memungkinkan untuk belajar di mana dan kapan saja melalui perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi.¹⁴ *Microlearning* menawarkan fleksibilitas dan efisiensi, menjadikannya ideal bagi generasi yang cenderung memiliki rentang perhatian lebih pendek.

Dalam jurnal yang berjudul *The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability*, bahwasanya menggunakan

¹⁴ Susilana, R., Fadillah, A. F., Ardiansah, Rullyana, Ramdani, Sutisna M.R. Mulyadi, D.(2020). Pengembangan Micro Learning untuk Konten Pembelajaran Daring (R. Susilana & C. Riyana, eds.). Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

metode *microlearning* dapat menambah kemampuan siswa sebanyak 18% dibanding dengan metode tradisional.¹⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan pembelajaran menggunakan metode *microlearning* dengan metode tradisional. Setelah selesainya pembelajaran peneliti tersebut mengumpulkan data hasil belajar dari ujian, form feedback, dan berbagai pertanyaan pada kedua metode yang digunakan. Kemudian ditemukan hasil bahwasanya menggunakan metode *microlearning* mampu menambah kemampuan belajar siswa sebanyak 18% dibandingkan menggunakan metode tradisional, dan juga para siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk menambah pengetahuanya selama pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa S1 program studi TP adalah para akademisi yang memiliki minat dan perhatian terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam lingkup bidang TP. Sebagai mahasiswa tentunya mereka memiliki kewajiban untuk menghasilkan karya ilmiah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studinya. Pada sebagian besar mahasiswa untuk memenuhi persyaratan ini mereka melakukan penelitian ilmiah dengan beragam fokus masalah dan beragam pendekatan dan metode penelitian.¹⁶

¹⁵ Gona Sirwan Mohammed , Karzan Wakil , Sarkhell Sirwan Nawroly, "The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability," International Journal of Educational Research Review, 2018

¹⁶ Khaerudin. Trend Penelitian Penyelesaian Studi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 21, No. 2, Agustus 2019 DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.12978>

Karakteristik dan kecenderungan penelitian yang dilakukan para mahasiswa dalam menyelesaikan studi ini perlu diketahui oleh berbagai pihak khususnya para pengelola program studi dan para dosen TP. Hal ini penting agar proses perkuliahan yang berlangsung di program studi TP memberi bekal pengetahuan (fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi) yang memadai kepada para mahasiswa untuk dapat melaksanakan penelitiannya dengan baik.¹⁷

Oleh karena itu sebagai seorang Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan didorong untuk dapat merancang dan mengembangkan *Microlearning* ini mengingat besarnya manfaat pada pembelajaran di Abad 21 yang membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena pengetahuan terkait *microlearning* ini adalah salah satu mata kuliah TP yaitu pengembangan bahan ajar.¹⁸ Sehingga Urgensi pemanfaatan terkait pendekatan *microlearning* ini semakin penting di era pembelajaran abad 21 ini.

Namun, di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, pembelajaran mengenai *microlearning* masih sangat terbatas. Hingga saat ini, mahasiswa Teknologi Pendidikan belum mendapatkan mata kuliah khusus atau modul pembelajaran yang secara eksplisit membahas perancangan *microlearning*. Dalam perkuliahan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar,

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Online Learning UNJ. 2024

pendekatan yang digunakan masih lebih banyak berfokus pada pengembangan modul cetak, *e-learning* konvensional, dan media berbasis presentasi, sementara konsep *microlearning* belum diperkenalkan secara mendalam.

Selain itu, sumber buku dan referensi tentang *microlearning* di lingkungan Program Studi Teknologi Pendidikan masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam perkuliahan masih mengacu pada teori-teori pengembangan media pembelajaran secara umum, tanpa secara spesifik membahas *microlearning* sebagai strategi yang efektif di era digital. Akibatnya, mahasiswa memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang memadai untuk memahami konsep dan praktik *microlearning*.

Selain kurangnya literatur, mahasiswa Teknologi Pendidikan juga belum pernah dilibatkan dalam latihan proyek yang berfokus pada perancangan *microlearning*. Dalam berbagai mata kuliah yang mengajarkan pengembangan bahan ajar, mahasiswa lebih sering ditugaskan untuk membuat modul konvensional, media video panjang, atau sistem *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS), tetapi tidak secara langsung diberikan kesempatan untuk mendesain konten *microlearning*. Hal ini menyebabkan mahasiswa belum memiliki pengalaman praktis dalam merancang *microlearning*, baik dalam hal pemecahan materi menjadi unit kecil,

pemilihan format media yang sesuai, maupun penyusunan storyboard dan desain konten yang efektif.

Penerapan Pendekatan *Microlearning* juga seharusnya tak luput dimanfaatkan sebagai metode pendekatan pembelajaran Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Salah satunya Mata Kuliah Dasar Foto Pendidikan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membina keahlian Mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pendidikan dalam bidang Desain Fotografi

Mata Kuliah Dasar Foto Pendidikan di sajikan secara tersegmentasi yang saling berkait satu sama lain seperti pengenalan konsep dasar fotografi, kemudian jenis-jenis kamera foto, jenis-jenis film dan sistem perekaman lain, teknik dasar penggunaan kamera foto, dan berbagai teknik pemotretan yang digunakan dalam dunia fotografi. Dengan demikian Pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dengan pendekatan *microlearning*, karena *microlearning* didasarkan pada bahwa peserta didik lebih mudah menyerap informasi yang diberikan secara tersegmentasi dibandingkan dengan pembelajaran dalam durasi panjang¹⁹. Dengan demikian meminimalkan beban kognitif peserta didik dan meningkatkan retensi informasi (Dixit et al., 2021)

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arief Ariadi Gunawan, dkk. 2024) melakukan analisa lapangan pada

¹⁹ Loc.cit

semester 115 tahun 2021 terhadap pelaksanaan mata kuliah Fotografi pada platform *Online Learning* UNJ, ditemukan beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran pada mata kuliah Fotografi. Masalah yang sering dijumpai pada mata kuliah Fotografi ini adalah fasilitas yang terbatas, disusul dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya bahan ajar yang tersedia di course site mata kuliah Fotografi²⁰. Dengan demikian, *Microlearning* dapat digunakan dalam lingkungan digital saat ini, sebagaimana diulas (Tira Nur Fitria, 2022) yang menyebutkan bahwa *microlearning* memanfaatkan berbagai media digital seperti video pendek, infografis, gamifikasi, dan aplikasi untuk menyampaikan materi²¹

Berdasarkan penjabaran di atas, dilakukan suatu penelitian dengan judul: “MERANCANG KONTEN *MICROLEARNING* UNTUK MATA KULIAH FOTOGRAFI PENDIDIKAN”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁰ Arief Ariadi Gunawan, dkk (2024) Pengembangan Online Course Berbasis Project Based Learning Untuk Mata Kuliah “Fotografi Pendidikan” Jurnal Pembelajaran Inovatif Vol. 7 No. 2 tahun 2024 H. 37-48 DOI : <https://doi.org/10.21009/JPI.072.05>

²¹ Tira Nur Fitria (2022) Microlearning in Teaching and Learning Process: A Review Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol.2, No.4 2022 H. 114-135 DOI: [10.55606/cendikia.v2i4.473](https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.473)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk bahan ajar yang dapat disajikan dalam mata kuliah fotografi?
2. Bagaimana merancang konten *microlearning* untuk mata kuliah fotografi pendidikan?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilakukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan menyimpulkan hasil penelitian, Penelitian ini berfokus pada merancang konten *microlearning* untuk mata kuliah Fotografi Pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk merancang konten *microlearning* untuk mata kuliah Fotografi Pendidikan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meambah wawasan khususnya terkait perancangan konten *microlearning*. Sebagai

bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- Dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana merancang.
- Mengimplementasikan Langkah-langkah bagaimana merancang *microlearning* sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan di penelitian ini dan memanfaatkan konten *microlearning* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Bagi Dosen

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyusun materi pembelajaran yang berbasis *microlearning* untuk meningkatkan proses pembelajaran.